

## ANALISA KOMPETENSI PELATIH SENAM ARTISTIK DI BALI

**Anak Agung Gede Jagadhita Pemayun<sup>1</sup>, Syarif Hidayat<sup>2</sup>, Ketut Chandra Adinata Kusuma<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

[gungagaa19@gmail.com](mailto:gungagaa19@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to examine the competencies of artistic gymnastics coaches in Bali, which cover four main aspects: technical, managerial, social, and personal competencies. The type of research employed is a descriptive qualitative approach. The method used is a mixed-method approach, combining descriptive qualitative and descriptive quantitative designs. Data analysis techniques include qualitative analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while quantitative analysis is conducted using descriptive statistical percentages for each research indicator. The research subjects consisted of 15 coaches. The results of the study show the distribution of artistic gymnastics coaches in Bali: Denpasar City with 6 coaches (40%), Badung Regency with 5 coaches (33%), Buleleng Regency with 3 coaches (20%), and Tabanan Regency with 1 coach (7%). Based on questionnaires and observations, most respondents were found to have considerable experience and hold certifications in artistic gymnastics according to their expertise. Therefore, it can be concluded that the competencies of artistic gymnastics coaches in Bali have generally met the required standards of qualifications and competencies, particularly in the mastery of basic gymnastics techniques.*

**Keywords:** *Competence, Coach, Artistic Gymnastics*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Pelatih Senam Artistik di Bali yang mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi teknis, manajerial, sosial, dan personal. Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode campuran (*mixed method*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yaitu analisis kualitatif yaitu reduksi, penyajian data dan kesimpulan sedangkan analisis kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif persentase untuk setiap indikator penelitian. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan Analisa Kompetensi Pelatih Senam Artistik di Bali yaitu, jumlah pelatih di Kabupaten/Kota yang ada di provinsi Bali dalam penelitian ini terdiri dari Kota Denpasar berjumlah 6 orang apabila dipresentasikan yaitu (40%) selanjutnya Kabupaten Badung berjumlah 5 orang apabila dipresentasikan yaitu (33%), kemudian Kabupaten Buleleng berjumlah 3 orang apabila dipresentasikan yaitu (20%) dan Kabupaten Tabanan berjumlah 1 orang apabila di presentasikan yaitu (7%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil kuesioner dan observasi, banyaknya responden yang telah berpengalaman dan memiliki sertifikat sesuai keahliannya yaitu senam artistik. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pelatih Senam Artistik di Bali sudah mencapai standar kualifikasi dan kompetensi serta penguasaan teknik dasar senam.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Pelatih, Senam Artistik.

Submitted: 2026-04-01	Revised: 2026-04-12	Accepted: 2026-04-26
-----------------------	---------------------	----------------------

**PENDAHULUAN**

Olahraga merupakan kebutuhan dasar manusia untuk menjaga kesehatan dan kebugaran melalui aktivitas fisik terstruktur. Setiap individu memiliki tujuan berbeda dalam berolahraga, baik untuk kebugaran, rekreasi, maupun prestasi. Faktor lingkungan, individu, dan sosial memengaruhi olahraga, sedangkan tiga pilar utama sistem keolahragaan nasional mencakup olahraga pendidikan, rekreasi, dan prestasi. Upaya peningkatan prestasi memerlukan pembinaan sejak dini melalui pemanduan bakat, pembibitan, pendidikan, serta pelatihan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi agar organisasi olahraga lebih efektif dan berkualitas.

Proses pembinaan olahraga yang diikuti oleh atlet harus menjalani tahapan yang disebut latihan. Perkembangan prestasi olahraga tidak bisa terlepas dari perkembangan ilmu kepelatihan olahraga. Perkembangan ilmu kepelatihan olahraga ini sangat pesat. Perkembangan ini harus diikuti oleh pelatih olahraga. Pelatih olahraga merupakan komponen pokok dalam peningkatan

prestasi olahraga, (Hidayat, S. 2014). Pelatih harus mampu memilih metode latihan yang tepat berdasarkan analisis kebutuhan (biomotorik) dari cabang olahraga yang ditekuni atletnya. Seluruh cabang olahraga, termasuk olahraga adaptif, memiliki kebutuhan mendasar terhadap aspek fisik agar mampu menopang performa teknik, taktik maupun mental atlet. Selain itu, pelatih profesional telah unggul keterampilan berkomunikasi dan memahami psikologi di balik penguatan, motivasi dan bagaimana orang-orang muda belajar, (Kusuma et al., 2024).

Senam merupakan bentuk latihan yang melibatkan gerakan-gerakan yang terencana dan tersusun untuk mencapai tujuan gerakan tertentu. Senam Artistik tergabung dalam *Federation Internationale de Gymnastique* (FIG) yang merupakan salah satu cabang olahraga di dunia. Senam sendiri terbagi atas senam artistik, senam aerobik, senam lantai, dan senam irama yang masing-masing terdapat aturan yang baku. Secara umum, menurut Mulhim, 2014 senam merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesegaran jasmani. Dalam olahraga senam, ada enam komponen utama fisik yang harus dimiliki oleh pesenam, yaitu diantaranya adalah kecepatan daya, kekuatan isometrik dan ledakan, daya tahan kekuatan, dan fleksibilitas dinamis dan statis, (Mkaouer et al., 2018). Di Bali hanya ada tiga Kabupaten yang memiliki Persatuan Senam Indonesia (PERSANI) yang masih aktif hingga kini, yaitu ada Persani Kabupaten Badung, Kabupaten Buleleng dan Persani Kota Denpasar.

Selain peran pelatih, dukungan orang tua merupakan salah satu determinan utama dalam keberhasilan karier seorang atlet. Kontribusi orang tua sangat signifikan dalam menentukan masa depan atlet, baik melalui dukungan moral maupun bantuan fasilitas selama fase latihan dan kompetisi, (Yunis Bangun, 2018). Lebih lanjut, orang tua bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menstimulasi potensi, kepercayaan diri, dan kecerdasan atlet. Pemahaman mendalam mengenai tahapan perkembangan serta kebutuhan pengembangan bakat secara spesifik menjadi kunci bagi orang tua dalam mengoptimalkan performa anak mereka, (Danardani, 2008).

Pelatih senam artistik memiliki posisi strategis dalam mencetak atlet berprestasi. Oleh karena itu, kompetensi pelatih senam artistik perlu terus ditingkatkan dalam berbagai dimensi, sehingga mereka mampu mengembangkan diri, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan. Dengan demikian, para pelatih dapat menjadi tenaga profesional yang kompeten dalam menjawab tantangan pembangunan prestasi senam artistik, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain pelatih, peran orang tua juga menjadi salah satu faktor terpenting dalam mendukung kegiatan latihan. Orang tua memiliki andil besar terhadap masa depan atlet, sehingga keberadaan dan dukungan mereka sangat dibutuhkan, baik saat latihan maupun ketika bertanding (Situmorang, 1987)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kompetensi pelatih senam artistik di Bali. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemetaan tingkat kompetensi pelatih, tetapi juga pada identifikasi hambatan-hambatan yang muncul dalam praktik pembinaan di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kepelatihan olahraga, khususnya dalam mendeskripsikan secara komprehensif kompetensi pelatih senam artistik di Bali. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan, memperkuat kapasitas pelatih, serta mendorong pencapaian prestasi olahraga senam artistik baik di tingkat nasional maupun internasional.

## **METODE**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2020). Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (*mixed method*) dengan *model sequential explanatory design*, yaitu pengumpulan dan analisis data dilakukan secara berurutan, diawali dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran umum tingkat kompetensi pelatih senam artistik, kemudian dilanjutkan

dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperdalam pemahaman atas temuan kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur kompetensi pelatih secara objektif melalui penyebaran kuesioner berbasis Skala Guttman, yang memberikan pilihan jawaban di antara (ya atau tidak) sehingga dapat dihitung tingkat persentase pencapaian. Sedangkan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali informasi mendalam melalui wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan makna kontekstual terhadap hasil kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh pelatih senam artistik di Kabupaten/Kota yang ada di Bali berjumlah 15 orang, dalam proses analisis data dalam pada penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data ini merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Di dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut merupakan data nama-nama pelatih senam artistik di kabupaten/kota:

Tabel 1. Data nama-nama pelatih senam artistik di kabupaten/kota di Bali

No	Nama	Umur	Kabupaten/Kota
1	Muhammad Fahrizal, S.Pd.	34	Badung
2	Eling Muryawikrama	26	Badung
3	Noor Octafiyanti, S.Pd.	41	Badung
4	Muhammad Ardan	22	Badung
5	I Gusti Ketut Putra Juniarta	23	Badung
6	Md Wiriadi, S.Pd.	64	Denpasar
7	Drs. I Nyoman Sudartha, S.Pd.	63	Denpasar
8	I Gusti Putu Merta, S.Pd.	56	Denpasar
9	I Komang Sucipta Banyuning, S.Pd.	58	Denpasar
10	Anak Agung Raka Murningsih, S.Pd.	59	Denpasar
11	Kadek Winda Pardana Putri, S.M.,MM	25	Denpasar
12	I Putu Yudana, S.Pd.	65	Buleleng
13	Gede Agus Surya Darma, S.Pd.	36	Buleleng
14	Ni Ketut Riska Yanti	23	Buleleng
15	Ni Putu Listya Martha Dewi	36	Tabanan

Setelah mendapatkan data nama-nama pelatih senam artistik di Kabupaten/Kota di Bali. Langkah selanjutnya yaitu data tersebut dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

1. P = Persentase pencapaian
2.  $\sum x$  = Jumlah skor yang diperoleh
3. N = Skor maksimal

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini pada variabel Kompetensi Pelatih Senam Artistik di Bali menunjukkan bahwa untuk Kompetensi Pelatih Senam Artistik di Bali berada pada kategori tinggi dan sedang. Lebih lanjut, berikut merupakan sebaran data hasil kategori responden pelatih senam artistik di Bali.

Jawaban																														Total	Skor Ideal	%	Kategori
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	30	100	Tinggi
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	21	30	70	Sedang
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	19	30	63.3333	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	25	30	83.3333	Sedang
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	27	30	90	Sedang
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	20	30	66.6667	Sedang	
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	20	30	66.6667	Sedang	
1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	19	30	63.3333	Sedang	
1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	19	30	63.3333	Sedang	
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	22	30	73.3333	Sedang
1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	22	30	73.3333	Sedang
1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	23	30	76.6667	Sedang	
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	23	30	76.6667	Sedang
1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	23	30	76.6667	Sedang
1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	24	30	80	Sedang

Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Max - Skor Min	Interval
0	30	30	10
Kategori	Interval	% Interval	Frekuensi
Tinggi	21-30	81-100%	1
Sedang	11-20	11-80%	14
Rendah	0-10	≤10%	0
			15

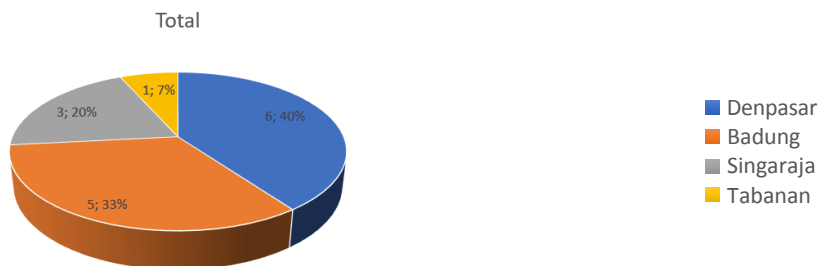
Gambar 1. Data Hasil Responden Pelatih Senam Artistik di

Gambar 2. Hasil Skor, Kategori, Interval dan Frekuensi

Dari data hasil responden pelatih senam artistik di Bali menunjukkan bahwa kategori dimasing-masing pelatih ada yang berbeda dengan total yang didapatkan. Hasil dari kategori yang didapatkan penentuan sebagai berikut :

Kompetensi Pelatih Senam Artistik di Bali

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada kompetensi pelatih senam artistik di Bali, mengindikasikan bahwa jumlah pelatih di Kabupaten/Kota yang ada di provinsi Bali dalam penelitian ini terdiri dari Kota Denpasar berjumlah 6 orang apabila dipresentasikan yaitu (40%) selanjutnya Kabupaten Badung berjumlah 5 orang apabila dipresentasikan yaitu (33%), kemudian Kabupaten Buleleng berjumlah 3 orang apabila dipresentasikan yaitu (20%) dan Kabupaten Tabanan berjumlah 1 orang apabila di presentasikan yaitu (7% ).



Gambar 3. Jumlah pelatih senam artistik di Bali

Kompetensi pelatih senam artistik di Bali, pelatih olahraga khususnya senam artistik merupakan personal yang memiliki kesempatan bertatap muka lebih banyak dengan atlet dibandingkan dengan personal lainnya. Agar latihan menjadi menyenangkan dan pelatih dapat melatih secara profesional, maka pelatih dituntut memiliki beberapa kompetensi. Era digital masuk dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan hampir di seluruh aspek ada tanpa terkecuali, hal tersebut juga memasuki dalam bidang Olahraga. Sehingga dalam aktivitas sehari-hari yang terkait olahraga tidak lepas dari dampak era digital ini. Tentu lahirnya berbagai macam teknologi digital saat ini seperti Kompetensi pelatih senam artistik di Bali, pelatih olahraga khususnya senam artistik merupakan personal yang memiliki kesempatan bertatap muka lebih banyak dengan atlet dibandingkan dengan personal lainnya. Agar latihan menjadi menyenangkan dan pelatih dapat melatih secara profesional, maka pelatih dituntut memiliki beberapa kompetensi. Era digital masuk dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan hampir di seluruh aspek ada tanpa terkecuali, hal tersebut juga memasuki dalam bidang Olahraga. Sehingga dalam aktivitas sehari-hari yang terkait olahraga tidak lepas dari dampak era digital ini. Tentu lahirnya berbagai macam teknologi digital saat ini seperti *internet of things (IoT)*, robot, kecerdasan buatan, dan teknologi 3D sudah menjadi tantangan bagi kita semua dan digunakan sesuai dengan bidang yang digeluti saat ini khususnya di dunia olahraga. Era disruptif, atau era digital yang telah dan sedang kita masuki saat ini, telah mengantar berbagai jenis profesi pekerjaan yang menuntut kompetensi khusus, dalam hal ini terkait dengan kemampuan menguasai teknologi digital yang berbasis kompetensi pengetahuan dasar yang dimiliki (Gani, 2020).

Pelatih adalah yang menjadi contoh panutan dan identifikasi bagi para atlet. Oleh karena itu, pelatih harus memiliki standar kualitas dan kompetensi yang sempurna serta memiliki pemahaman terhadap atlet secara mendalam, dapat merancang program latihan, melaksanakan latihan dengan baik, dan dapat mengembangkan prestasi atlet yang tercakup kompetensi pelatih berkelakuan baik serta bertanggung jawab yang merupakan implementasi dari kompetensi pelatih. Dalam dunia Olahraga peran dan fungsi seorang pelatih sangat penting dan erat hubungannya dengan capaian prestasi yang diukir oleh atlet. Pelatih adalah seorang yang harus tahu tentang semua kebutuhan yang menjadi dasar utama bagi terpenuhinya kondisi atlet yang memiliki peluang untuk mencapai prestasi.

Berdasarkan hasil observasi melalui kuesioner dan wawancara dengan pelatih-pelatih senam artistik di Bali sudah memiliki kualifikasi dan memiliki kompetensi sesuai peraturan yang ada. Peraturan senam artistik mencakup berbagai aspek, termasuk area perlombaan, durasi penampilan, penilaian dan aspek keamanan. Mengetahui validitas kompetensi pelatih senam artistik di Bali disamping menggunakan teknik pengumpulan dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner, peneliti juga menggunakan "Skala Guttman" sebagai pendukung. Skala Guttman dapat digunakan untuk mengukur berbagai aspek kompetensi seperti pengetahuan tentang latihan fisik, cedera olahraga dan fisiologi olahraga atau pengetahuan tentang peraturan olahraga.

#### Pembahasan Aspek Kompetensi

##### 1. Kompetensi Teknis

Sebagian besar pelatih senam artistik di Bali tercatat telah memiliki sertifikat kepelatihan resmi dan latar belakang sebagai atlet, bahkan ada yang pernah berkiprah di tingkat nasional. Tingginya kompetensi teknis pelatih dapat disebabkan oleh latar belakang pelatih yang pernah menjadi atlet dan sertifikat kepelatihan resmi yang dikeluarkan oleh PB PERSANI Pusat.

##### 2. Kompetensi Manajerial

Pelatih menyusun program latihan, masih ditemukan rendahnya penerapan evaluasi mikro periodik. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar pelatih senam artistik di Bali belum sepenuhnya menerapkan pengelolaan program latihan secara terstruktur. Sebagian pelatih juga tidak memiliki catatan evaluasi yang terdokumentasi dan

lebih mengandalkan pengamatan langsung di lapangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial pelatih berada pada kategori cukup. Ada beberapa faktor utama yang menyebabkan lemahnya kompetensi manajerial pelatih, yaitu kurangnya pelatihan manajerial dalam sertifikasi pelatih, keterbatasan pemanfaatan teknologi dan data evaluasi, serta kurangnya dukungan organisasi dan fasilitas.

### 3. Kompetensi Sosial

Sebagian besar pelatih senam artistik di Bali memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dengan atlet, orang tua atlet, dan sesama pelatih. Mereka menjaga komunikasi yang terbuka dan memberikan dukungan moral selama proses latihan dan kompetisi. Beberapa faktor yang memengaruhi kompetensi sosial pelatih, antara lain latar belakang dan pengalaman seorang pelatih membuat mereka terampil atau tidaknya dalam berkomunikasi, beberapa pelatih masih memandang tugas mereka hanya sebatas memberi instruksi teknis, bukan membangun hubungan sosial dengan pihak eksternal, serta kurangnya forum komunikasi antara pelatih dan pihak organisasi olahraga membuat interaksi sosial menjadi terbatas.

### 4. Kompetensi Personal

Pelatih sudah berada di naungan Persani, tetapi sebagian lainnya menyatakan sarana dan honor belum memadai. Kondisi ini menandakan bahwa aspek organisasi dan profesionalisme masih dapat ditingkatkan. Pelatih senam artistik di Bali umumnya memiliki sikap disiplin, kesabaran, dan ketenangan dalam menghadapi tekanan kompetisi. Namun, masih ditemukan beberapa pelatih yang kurang konsisten dalam menjaga pengendalian emosi saat menghadapi situasi sulit, misalnya saat atlet gagal meraih target. Beberapa faktor yang memengaruhi kompetensi personal pelatih, antara lain kesadaran profesional dan etika pelatih, pengalaman menghadapi tekanan kompetisi, serta pelatihan psikologis dan *soft skills*.

## Hambatan

Hambatan – hambatan kompetensi pelatih senam artistik di Bali dalam meningkatkan prestasi olah raga senam artistik.

### 1. Faktor Internal

#### a) Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan

Pelatih tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang teknik senam artistik metode pelatihan atau aspek fisiologis dan psikologis yang terkait dengan senam artistik.

#### b) Minimnya pengalaman

Pelatih baru atau yang kurang berpengalaman mungkin kesulitan dalam menghadapi dalam menghadapi berbagai situasi yang muncul selama sesi latihan atau perlombaan.

#### c) Masalah komunikasi

Sebagian pelatih mengalami kesulitan dalam menyampaikan instruksi, umpan balik, atau strategi secara jelas dan efektif kepada atlet, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman.

#### d) Kurangnya motivasi

Kurangnya motivasi pada diri pelatih dapat berdampak negatif terhadap kualitas kepelatihan serta kinerja atlet.

### 2. Faktor external

#### a) Keterbatasan sumber daya

- Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memberikan pelatihan yang optimal
- Pelatih menghadapi keterbatasan dalam hal waktu, fasilitas latihan, peralatan atau anggaran yang tersedia.

#### b) Kurangnya dukungan

- Pelatih merasa kurang didukung oleh organisasi, manajemen atau orang tua atlet.

- Kurangnya dukungan dapat menyebabkan pelatih merasa tidak dihargai atau tidak termotivasi
- c) Aksesibilitas  
Aksesibilitas olah raga, program latihan dan kompetensi yang tidak merata.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dilihat hampir seluruh pelatih senam Artistik di provinsi Bali ini sudah memiliki kualifikasi dan memiliki kompetensi sesuai dengan cabang olah raga yang dilatihnya yaitu cabang olah raga senam artistik. Sebagian besar pelatih senam artistik di Bali telah memiliki sertifikat kepelatihan, pengalaman sebagai atlet, dan penguasaan teknik dasar senam yang baik. Di era digital, kepemimpinan pelatih dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi. Pelatih dapat merancang pola-pola gerakan secara terstruktur melalui media digital dan menyampaikannya dalam bentuk video kepada atlet, sehingga proses pembinaan menjadi lebih modern, efektif, dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kompetensi teknis berada pada kategori baik, sehingga mendukung pelaksanaan latihan yang sesuai standar. Namun, ada beberapa hambatan tetapi dari hambatan tersebut pelatih bisa untuk mencari solusi terbaik untuk mengatasi hambatan tersebut.

Pelatih diharapkan terus meningkatkan kualitas kompetensinya melalui kegiatan seminar, workshop, maupun dengan memperkaya wawasan dari berbagai sumber bacaan yang relevan dengan senam artistik. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga sangat diperlukan, baik berupa alat latihan yang layak, area latihan yang aman, maupun pemanfaatan teknologi seperti video tutorial untuk mendukung proses pembelajaran atlet.

Dalam proses pelatihan, pelatih perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan metode yang bervariasi sehingga mampu menjaga motivasi dan minat atlet. Perhatian khusus juga harus diberikan pada kondisi fisik dan kemampuan masing-masing atlet. Pelatih diharapkan mengembangkan keterampilan manajerial, komunikasi, serta pengendalian diri agar pembinaan lebih terarah dan sistematis.

Bagi organisasi Persani Bali, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan dan workshop terkait manajemen kepelatihan, psikologi olahraga, dan komunikasi agar kompetensi pelatih semakin profesional dan adaptif. Sementara itu, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan penuh, termasuk memperhatikan kondisi dan pola makan anak di rumah. Bagi atlet, penting untuk selalu mengikuti arahan dan instruksi pelatih demi mendukung pencapaian prestasi optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danardani, W. (2008). Interaksi Pelatih dan Atlet Dalam Penetapan Tujuan. *MEDIKORA*, 4(2), 35–49. <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i2.4814>
- Gani, M. (2020). Studi Tentang Kompetensi Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Siswa. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review Doi*, 4(1). <https://doi.org/10.4321/ijemar.v4i1.4382>
- Kusuma, K. C. A., Dharmadi, M. A., Hidayat, S., Artanayasa, I. W., & Semarayasa, I. K. (2024). The Effectiveness of SSG as a Holistic Training Approach in Improving Soccer Players Performance: A Systematic Literature Review. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 12(5), 854–863. <https://doi.org/10.13189/saj.2024.120511>
- Mkaouer, B., Hammoudi-Nassib, S., Samiha, & Helmi Chaabène, A. (2018). Evaluating the physical and basic gymnastics skills assessment for talent identification in men's artistic gymnastics proposed by the International Gymnastics. *Biology of Sport*, 35, 383. <https://doi.org/10.25932/publishup-46004>

- Situmorang. (1987). GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH OLAHRAGA DALAM UPAYA MENCAPAI PRESTASI MAKSIMAL Andi. In *Tetrahedron Letters* (Vol. 28, Issue 44).
- Yunis Bangun, S. (2018). PERAN PELATIH OLAHRAGA EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT OLAHRAGA PADA PESERTA DIDIK. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29–37. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>